

2.4 h. 376

ISBN: 978-602-9075-25-7



LEMLIT
UNM

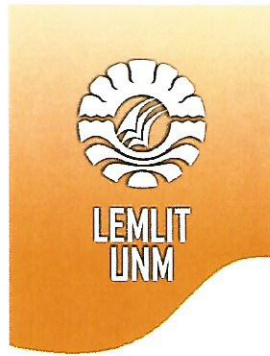
PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

**MEGA TREND INOVASI DAN KREASI
HASIL PENELITIAN DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL



Seminar Nasional 2016 Lembaga Penelitian UNM

***"MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"***

Ruang Teater Lt.3 Menara PINISI UNM, 2 Juni 2016

PROSIDING, ISBN: 978-602-9075-25-7

Penasehat:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Usman Mulbar, M.Pd

Ketua:

Dr. A. Agussalim A.J

Sekretaris:

Dr. Ahmadin, M.Pd

Sie Prosiding:

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Hasanah Nur, M.T

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Dewi Suryanti, SE

Editing:

Abdul Rachman, S.E

Desain Sampul:

A. Agussalim & Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran penelitian secara nasional pada umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam pembangunan nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Panitia,

Sie Makalah/Prosiding

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-9075-25-7

DAFTAR ISI	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Pemanfaatan Pembuatan Dangka sebagai Media dalam Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (Pjbl)..... <i>Nur Hikmah, Endang Budiasih, dan Aman Santoso</i>	365-370
Penguatan Kapasitas Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Kepala Sekolah dalam Mendukung Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia..... <i>Arismunandar</i>	371-375
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional..... <i>A. J. Patandean</i>	376-380 ✓
Analisis Fenol Dan Flavonoid Infusa Kayu Secang (<i>Caesalpinia Sappan L.</i>) Secara <i>Spectrophotometri UV-VIS</i> <i>A. Muflihunna, Yusmina Hala, A. Mu'nisa, dan Herdana Adriani</i>	381-386
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model <i>Experiential Learning</i> dengan Teknik <i>Scaffolding</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Biologi..... <i>Abd Muis</i>	387-392
Estimasi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Alat Tangkap..... <i>Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti</i>	393-398
Kajian pada Bahasa, Situasi, dan Isi Cerita Rakyat Kategori Hikayat sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar..... <i>Abdul Azis dan Hajrah</i>	399-406
Multimedia Pembelajaran Interaktif..... <i>Abdul Azis Said dan Karta</i>	407-415
Pembentukan Manusia yang Berakhlakul Karimah sebagai Pelaku Pembangunan yang Berkelanjutan Melalui Pelatihan Mubaliqh Cilik Berbasis Bimbingan Konseling Agama Islam Bagi Siswa SMPN 26 Kota Makassar..... <i>Abdul Hadis, Abdullah Sinring, dan Nurhayati B</i>	416-419

Persepsi Guru Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Buku Panduan Guru Bernuansa Sastra yang <i>Effective, Efficient dan Practical</i> <i>Abd. Halim dan Tamrin</i>	420-426
Akulturasasi Antara Islam dan Kearifan Lokal dalam Aktivitas Pertanian di Desa Bulutellue..... <i>Abdul Rahman</i>	427-432
Pengembangan Model Pembelajaran <i>Hybrid</i> Berbasis <i>Moodle</i> pada Mata Kuliah Linguistik..... <i>Abdullah dan Ahmad Talib</i>	433-438
<i>Blended Knowledge Transfer</i> : Sebuah Model Pembelajaran Konstruktivistik Terintegrasi <i>Moodle</i> <i>Adnan, Sitti Saenab, dan Andi Rahmat Saleh</i>	439-448
Emisi Gas Metana (Ch ₄) dan Nitrous Oksida (N ₂ O) pada Sawah Padi yang Diberi Pupuk Berpenghambat Nitrifikasi Lepas Lambat. <i>Adriani, Hartono, Hilda Karim, Rachmawaty, Andi Takdir Makkulawu, Neni Iriyani, dan Oslan Jumadi</i>	449-455
Aplikasi <i>Correspondence Analysis</i> dalam Mengkaji Pemetaan Perkembangan Perkotaan..... <i>Ahmad Zaki dan Muhammad Kasim Aidid</i>	456-459
Persepsi Masyarakat Tentang Hutan Mangrove di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan..... <i>Amal Arfan dan Sukri Nyompa</i>	460-465
Pemanfaatan Strategi <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) dalam Pembelajaran Puisi..... <i>Andi Fatimah Yunus dan Aswati Asri</i>	466-473
Strategi Mengembangkan Keterampilan Proses Sains pada Mata Kuliah Biologi Dasar..... <i>Andi Rahmat Saleh, Faisal, dan Arifa Novia Arifin</i>	474-479
Pengembangan Model Perkuliahan Berwawasan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) Mahasiswa Calon Guru..... <i>Army Auliah dan Halimah Husain</i>	480-485
Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar..... <i>Asia</i>	486-489
Efektifitas Strategi <i>Show Not Tell</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Sekolah Menengah Atas..... <i>Asdar</i>	490-496

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL

A. J. Patandean

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

Jl. Daeng Tata Raya, Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Email: patandean_unm@yahoo.com

Abstrak. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran fisika berbasis kecerdasan emosional yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam dua kali uji coba. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 24 Kota Makassar dengan sampel Kelas VIII D sebanyak 30 siswa. Indikator penelitian yang digunakan adalah 1) perangkat pembelajaran yang valid, 2) perangkat pembelajaran yang praktis, dan 3) perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui uji coba kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perangkat pembelajaran sudah valid berdasarkan validasi pakar karena semua aspek komponen perangkat yang dinilai dinyatakan valid, (2) Perangkat pembelajaran sudah praktis karena semua aspek dalam komponen perangkat pembelajaran terlaksana seluruhnya, (3) perangkat pembelajaran sudah efektif karena telah terpenuhi aktivitas siswa terpenuhi seluruhnya, respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dalam kategori positif, motivasi belajar siswa tinggi

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, kecerdasan emosional, motivasi belajar

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu disiapkan generasi penerus yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak selalu bergantung pada negara-negara maju. Solusi utama untuk hal tersebut yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal melalui jalur pendidikan. Pernyataan tersebut di atas juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam tiga landasan hukum di Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, di antaranya meliputi: 1) Bangsa yang cerdas, damai, merdeka, dan adil; 2) Memiliki daya saing dalam menghadapi global; 3) Kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) Memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut; 5) Memiliki kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Ibrahim, 2008).

Salah satu perangkat pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengajarkan konsep materi fisika yaitu perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih komprehensif dari sebelumnya. Hasil penelitian (Ibrahim, 2008) tentang penerapan perangkat pembelajaran diperoleh hasil bahwa implementasi model perangkat pembelajaran mampu menumbuhkan budi pekerti, sikap positif, dan ahlak peserta didik. Hasil penumbuhan nilai-nilai moral yang diperoleh akan dijadikan siswa sebagai cermin untuk berbuat atau bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, fase/sintaks model pembelajaran berbasis kecerdasan emosional ini bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti, sifat positif, dan ahlak peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media (Aqib Zainal, 2002:22)

Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat serta harus diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran berperan penting untuk kesuksesan proses pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2006).

Pendidikan fisika sekolah pada semua jenjang pendidikan formal sampai saat ini masih mementingkan aspek kognitif. Pada umumnya pembelajaran fisika menggunakan metode ceramah, kemudian diakhiri pemberian tugas rumah, sehingga siswa tidak menemukan hukum fisika melalui percobaan yang dilakukan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika adalah belum terpenuhinya kualitas

pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum baik proses maupun hasil pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena (1) pembelajaran yang dilakukan belum secara sistematis mempertimbangkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, (2) perangkat pembelajaran yang digunakan belum nampak aspek-aspek kecerdasan emosional, dan (3) hasil wawancara terhadap guru fisika yang mengatakan bahwa wawasan guru masih kurang tentang model-model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang berbasis kecerdasan emosional (Patandean, 2015).

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi diperlukan perangkat pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami siswa. Media sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran ini penting untuk memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi model atau contoh bagi guru dan dapat memberikan rangsangan bagi kreativitas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Septi Budi Sartika, 2011).

Keberhasilan pengajaran fisika juga tidak terlepas dari peran guru. Pada sistem pendidikan, faktor guru merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan (Suyanto dan Hisyam, 2006 : 27). Dengan demikian keberhasilan pengajaran fisika di Sekolah Menengah Pertama di antaranya karena faktor sistem pengelolaan laboratorium dan faktor guru.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi

diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Shapiro (2003) mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, namun juga memperhatikan aspek lainnya seperti kecerdasan emosional. Berkaitan dengan hal ini, dalam usaha pencapaian kemampuan kecerdasan emosional yang memadai melalui proses belajar mengajar, maka aspek kecerdasan emosional perlu diperhatikan. Hal ini merupakan perhatian khusus, karena aspek kecerdasan emosional dipandang sebagai aspek yang dapat dijadikan dasar untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis kecerdasan emosional secara baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang melibatkan 30 siswa kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Makassar tahun ajaran 2013/2014. Dasar pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah karena perangkat pembelajaran belum berbasis kecerdasan emosional yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan bahan ajar umum dari Tjeed Plomp (1997). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali uji coba pembelajaran, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) komponen sintaks, (2) komponen sistem sosial, (3) komponedn prinsip reaksi, dan (4) komponen sistem pendukung. Masing-masing uji coba dilaksanakan dalam empat kali pembelajaran dan satu kali pelaksanaan tes akhir tindakan.

Guru menyampaikan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan emosional dan indikator yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran siswa. Indikator penelitian yang digunakan adalah 1) perangkat pembelajaran yang valid, 2) perangkat pembelajaran yang praktis, dan 3) perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis kecerdasan emosional yang dilakukan adalah 1) apersepsi siswa, 2) konstruksi pengetahuan, 3) resitasi, 4) membimbing latihan, dan 5) evaluasi dan penghargaan.

Data yang dikumpulkan adalah 1) data kepraktisan perangkat pembelajaran meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung; 2) data keefektifan perangkat pembelajaran meliputi: aktivitas siswa, respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Data respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan kriteria keberhasilan adalah respon mahasiswa minimal berkategori positif, aktivitas siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan kriteria keberhasilan semua aktivitas terpenuhi seluruhnya, dan data motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, dengan kriteria keberhasilan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari uji coba I ke uji coba II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini dilaksanakan dengan sejumlah siswa sebanyak 30 orang. Materi pelajaran yang dipeleajari siswa dikemas dalam dua uji coba pembelajaran, dan tiap uji coba dirinci menjadi empat kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran tatap muka. Diawal proses pembelajaran, guru yang berkolaborasi dengan peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional melalui model pembelajaran yang ditentukan. Guru menyampaikan tentang perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran mencakup tiga aspek

kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pakar atau ahli pada Uji Coba I sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh hasil kevalidan sebagai berikut.

Tabel 1. Data kevalidan Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Sangat valid
2	Buku Siswa	Sangat valid
3	Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	Sangat valid
4	Angket Motivasi Belajar Siswa	Sangat valid

Hasil uji coba I tentang kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Sintaks Pembelajaran	terlaksana seluruhnya
2	Sistem sosial	terlaksana seluruhnya
3	Prinsip reaksi	terlaksana seluruhnya
4	Sistem pendukung	terlaksana seluruhnya

Tabel keefektifan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Aktivitas Siswa	Dua aspek belum terlaksana
2	Respon Siswa terhadap perangkat	positip
3	Motivasi Belajar Siswa	Kategori sedang (0,52)

Demikian pula dengan hasil evaluasi dan analisis pada Uji Coba II sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh hasil kevalidan sebagai berikut.

Tabel kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Sintaks Pembelajaran	terlaksana seluruhnya
2	Sistem sosial	terlaksana seluruhnya
3	Prinsip reaksi	terlaksana seluruhnya
4	Sistem pendukung	terlaksana seluruhnya

Tabel keefektifan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil
1	Aktivitas Siswa	Semua aspek terlaksana
2	Respon Siswa terhadap perangkat	positip
3	Motivasi Belajar Siswa	Kategori tinggi (0,80)

PEMBAHASAN

Pembahasan dan diskusi hasil uji coba I ketiga indikator di atas dikemukakan secara berturut-turut sebagai berikut.

1. Kevalidan

Berdasarkan hasil validasi pakar menunjukkan bahwa rencana perangkat pembelajaran (RPP), Buku Siswa, dan lembar kegiatan siswa (LKS) adalah sangat valid. Dengan demikian perangkat tersebut dapat digunakan di kelas. Perangkat yang dibuat tersebut dengan menampilkan unsur-unsur kecerdasan emosional merupakan ciri khas yang membedakan perangkat yang lainnya. Diharapkan cara pandang siswa mengkonstruksi konsep/prinsip pengetahuan fisika yang berbasis kecerdasan emosional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, materi yang disuguhkan dilengkapi dengan gambar untuk dilihat, dianalisis, dan dapat menimbulkan daya tarik yang menyenangkan untuk dipelajari.

2. Kepraktisan

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada Uji Coba I dinyatakan bahwa sudah memenuhi kriteria unsur kepraktisan dan ditingkatkan pada Uji Coba II. Aspek-aspek yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

(a) Komponen sintaks, fase-fase yang menjadi perhatian guru untuk ditingkatkan dalam pembelajaran yaitu: (1) Fase 2 (konstruksi pengetahuan berbasis kecerdasan emosional dengan menunjukkan sikap empati, serius, dan pujian, dan (2) Fase 4 (membimbing pelatihan lanjutan berbasis kecerdasan emosional, secara serius, empati dan memberi pujian), (b) komponen sistem sosial, pada komponen ini aspek yang pelaksanaannya belum maksimal untuk ditingkatkan adalah keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan lanjutan baik individu maupun kelompok, (c) komponen Prinsip Reaksi, pada komponen ini aspek yang

perlu ditingkatkan pelaksanaannya dengan baik adalah pada guru melatih keterampilan siswa yang merupakan penekanan pada Uji Coba II.

3. Keefektifan

(a) Hasil respon siswa terhadap rencana pelaksanaan perangkat (RPP), menunjukkan bahwa 83,3 % siswa memberikan respon positif, yaitu pada umumnya siswa menyatakan pelaksanaan perangkat pembelajaran mudah dipahami dan cara bimbingan guru sangat menarik, sehingga mereka sangat berminat dan sangat tertarik pada suasana belajar seperti ini, (b) hasil respon siswa terhadap Buku Siswa menunjukkan bahwa di atas 87 % siswa memberikan respon positif, (c) hasil respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menunjukkan bahwa 83,3 % memberikan respon positif. Menurut para siswa faktor-faktor yang menarik dari Buku Siswa dan LKS adalah faktor penampilan (tulisan, gambar) sedangkan dari segi bahasa yang digunakan adalah sederhana, mudah dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti, (d) hasil motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 0,52 berada dalam kategori sedang.

Pembahasan dan diskusi hasil uji coba II ketiga indikator di atas dikemukakan secara berturut-turut sebagai berikut. Sebelum melakukan Uji Coba II, disarankan kepada guru agar dapat memperbaiki aspek aktivitas siswa yang belum terpenuhi saat melakukan uji coba I dalam hal: (1) pada saat guru mengajar siswa diberi penjelasan berupa: motivasi, semangat, dan dorongan agar supaya siswa dapat merubah cara belajarnya menjadi lebih baik. Dimana materi yang dibaca akan lebih mudah dipahami karena materi sudah dilengkapi dengan gambar-gambar dan aspek kecerdasan emosional, dan (2) Guru memberi penekanan mengerjakan tugas lanjutan secara serius dan jujur. Siswa menerapkan ekspresi untuk mengingat kembali materi ajar yang dibaca dengan sungguh-sungguh dengan membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi jika dibandingkan mengerjakan latihan LKS.

Memperhatikan beberapa saran sebagaimana dikemukakan di atas, hasil yang dicapai pada tahap Uji Coba II adalah ketiga aspek keefektifan perangkat tersebut di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu: (1) aspek aktivitas siswa keseluruhannya sudah

tercapai, (3) respon siswa terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, buku siswa dan lembar kegiatan siswa dalam kategori positif, dan (3) Motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan menjadi tinggi. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada pelaksanaan Uji Coba II adalah ketiga aspek keefektifan tersebut di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Perangkat pembelajaran fisika yang berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria valid berdasarkan aspek komponen perangkat pembelajaran yang telah divalidasi pakar, 2) perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria praktis karena semua komponen perangkat terlaksana seluruhnya, 3) penerapan perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria efektif karena aktivitas siswa terlaksana seluruhnya, respon siswa terhadap perangkat pembelajaran positif, dan motivasi belajar siswa tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Peraaturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Isi*. Jakarta : BSNP
- _____. (2003). *Undanmg-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Muslimin. 2008. *Model Pembelajaran IPA Inovatif Melalui Pemaknaan*. Jakarta: Tim Peneliti Balitbang.
- Patandean, A. J. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran berbasis kecerdasan emosional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*. Makassar
- Plomp Tjeerd. 1997. *Educational and Training System Design*. Engn Schede, The Netherlands: University of Twente.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia